

Konsep Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam

Astri Hikmayati Okastina¹, Azizah Hanum Ok², Usiono³

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Islam. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan konsep pemikiran KH Ahmad Dahlan yang di ambil dari beberapa Jurnal. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu konsep pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam yaitu mengutamakan pendidikan Akhlak, Pendidikan Individu, dan pendidikan Masyarakat. KH Ahmad Dahlan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan Indonesia, ia seorang tokoh pendiri Muhammadiyah. Dalam pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan melakukan Tajdid (pembaharuan). Sebagai kontekstualisasi konsep pendidikan yang sudah ada, dengan mengembangkan konsep pendidikan Islam. tetapi konsep ini tidak keluar dari landasan dasar pendidikan Islam itu sendiri. Konsep pendidikan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan yaitu konsep pendidikan dengan model integral. Beliau memadukan pendidikan sekular dan pendidikan agama, ia tidak melakukan dikotomi ilmu agama dengan ilmu umum, tetapi beliau menggabungkan anantara keduanya, tetapi prinsip dasar dalam ilmu agama tetap berlandaskan pada alQur'an dan Sunnah. KH Ahmad Dahlan mendirikan sekolah pertama yaitu sekolah dasar yang dimulai dengan pengajian. Ini pertama kalinya pendidikan dilaksanakan dengan cara menggabungkan gaya pengajaran pesantren dengan sistem sekolah Barat. KH Ahmad Dahlan mendirikan sebuah pemerintahan agama yang meniru madrasah, di samping sekolah.

Kata kunci: KH Ahmad Dahlan, Pemikiran, Pendidikan Islam.

Abstract: The purpose of this study is to find out how concept of Ahmad Dahlan's thought in Islamic Education. Data collection carried out in this study by collecting data related to the concept of Ahmad Dahlan's thought taken from several journals. The results of this research are the concept of KH Ahmad Dahlan's thoughts in Islamic education, prioritizing moral education, individual education, and community education. KH Ahmad Dahlan has a very important role in the advancement of Indonesian education, he is founding figure of Muhammadiyah. In Islamic education KH Ahmad Dahlan did Tajdid (renewal). As a contextualization of existing educational concepts, by developing the concept of Islamic education. but this concept does not come out of the basic foundation of Islamic education itself. The concept of education carried out by KH Ahmad Dahlan is the concept of

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, okastinaastri@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Azizahhanum223@yahoo.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, usiono@uinsu.ac.id

education with an integral model. Where he combined secular and religious education, he did not dichotomy religious science with general science, but he combined between the two, basic principles in religious science remained based on the Qur'an and Sunnah. KH Ahmad Dahlan established the first school, namely an elementary school which began with recitation. This is the first time education has been implemented by combining the teaching style of pesantren with the Western school system. KH Ahmad Dahlan established a religious government modeled after a madrasa, next to a school.

Keywords: *K.H Ahmad Dahlan, Thought, Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menjadi sebuah kajian yang menarik tidak hanya mempunyai ciri khas tersendiri tetapi juga kaya akan konsep-konsep yang bermutu jika dibandingkan dengan pendidikan modern. Dalam ruang lingkup pemikiran pendidikan Islam banyak tokoh besar dengan ide-ide yang cerdas dan kreatif bagi pendidikan khususnya di Indonesia. (Roybah, 2022). Tokoh intelektual yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu KH Ahmad Dahlan.

Konsep pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam sangat berharga bagi umat Islam khususnya di Indonesia. Pemikirannya tentang pendidikan modern, pendidikan untuk wanita, dan pendidikan untuk kemajuan umat Islam tidak tertinggal oleh zaman dan masih relevan sampai saat ini. Sebagai umat Islam, perlu untuk mempelajari dan dapat mengamalkan pemikirannya guna membangun peradaban Islam yang lebih maju. KH Ahmad Dahlan merupakan pendiri Muhammadiyah yang mempunyai pemikiran yang progresif tentang pendidikan Islam. Pemikiran KH Ahmad Dahlan dilandasi oleh keyakinannya bahwa pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan umat Islam. (Mainuddin & Septiani, 2022)

(Hermawanti, 2020) KH Ahmad Dahlan merupakan tokoh nasional yang mempunyai peran penting dalam perjuangan bangsa. Dalam berjuang, dirinya tidak membeda-bedakan antara umat beragama, semua berhak mendapatkan pertolongan. Menurutnya, selama bekerjasama dengan orang Nonmuslim dapat memberikan manfaat untuk banyak orang, maka tidak menjadi masalah. Menurut KH Ahmad Dahlan, pendidikan juga bukan hanya sekolah semata, melainkan menjalani hidup sebagai guru dan murid. Sebagaimana dalam pepatahnya yang populer "Jadilah Guru Sekaligus Murid". Setiap orang harus bisa menjadi guru dengan menyampaikan ilmu yang dimiliki dan menjadi murid dengan menggunakan waktunya selama hidup untuk belajar.

saat pergi nya ke Mekkah untuk yang kedua, KH Ahmad Dahlan banyak bertemu dengan para ulama hebat. Pada saat itu ia juga banyak berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam dunia Islam. Seperti Ibnu Taimiyah, Rasyid Ridha, Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani.. hasil pemikiran para tokoh tersebut memiliki pengaruh besar terhadap Ahmad Dahlan. Pemikiran dan semangatnya mengalir untuk melakukan pembaharuan yang kelak menampilkan corak keagamaan yang sama yaitu melalui Muhammadiyah dengan tujuan melakukan pembaharuan pemahaman keagamaan di sebagian besar Islam di Indonesia yang masih bersifat ortodok pada masa itu. Tanpa mengurangi pemikiran para tokoh intelek dunia Islam itu, setidaknya pemikiran Ahmad Dahlan

tentang pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai awal kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia. (Putra, 2018)

B. KAJIAN TEORI

Konsep merupakan rancangan atau rencana. pemikiran merupakan hasil atau akibat dari proses pikir. Pemikiran tidak lepas dari konteks eksternal diri seseorang. Pemikiran melibatkan unsur intrinsik dan ekstrinsik, maka respon seluruh tubuh terhadap lingkungan luar itulah yang menghasilkan pemikiran sebagai sebuah produk. (Karimi, 2012)

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan secara optimal fitrah atau potensi manusia dalam segenap aspek, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai Islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai Abdiallah dan khalifah di muka bumi. (Fitriana, 2020)

KH Ahmad Dahlan merupakan tokoh ulama dan intelektual yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Beliau juga sebagai pendiri organisasi ternama yaitu Muhammadiyah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang diperoleh tidak berupa angka. penelitian ini menggunakan metode SRL (Systematic Literature Review) dengan menganalisis beberapa jurnal yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini tentang Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan. Teknik pengumpulan sampel penelitian berupa jurnal yang telah di publikasi di Google Scholar dengan rentang waktu 2018-2024

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

KH Ahmad Dahlan lahir pada tahun 1868 di Yogyakarta, dengan nama Muhammad Darwis. Ayahnya seorang Kyai yang bernama Haji Abu Bakar bin Kyai Sulaiman. Ibunya Siti Aminah Binti Kyai Haji Ibrahim, seorang penghulu besar di Yogyakarta (Salam, 2009). namun dalam sumber lain mengatakan Ahmad Dahlan dilahirkan pada tahun 1869 (Soedja, 1993). Ia lahir dari keluarga keturunan kyai dengan lingkungan Islam yang kuat, ia lahir dan besar di Yogyakarta yang dikenal dengan kampung Kauman. (Sairin, 1995).

KH Ahmad Dahlan tercatat sebagai seorang Pahlawan Nasional Indonesia. Ahmad Dahlan menyelesaikan pendidikan dasarnya pada Madrasah dan Pesantren di Yogyakarta dalam bidang Nahwu, Fiqih, dan Tafsir. Pada tahun 1888, KH Ahmad Dahlan disuruh oleh orang tuanya menunaikan ibadah haji. Ia tinggal di Mekkah selama 5 Tahun untuk menuntut ilmu agama, seperti Qiraat, Tauhid, Tafsir, Fiqih, Tasawuf, ilmu Mantik, dan ilmu Falaq. Sepulang dari Mekkah yang pertama ia mengganti nama nya dari Muhammad Darwis menjadi Haji Ahmad

Dahlan. dan tidak lama setelah itu ia menikah dengan Siti Walidah putri dari Kyai Fadhil.

Pada tahun 1903 KH Ahmad Dahlan kembali ke Mekkah untuk memperdalam ilmu agama selama 3 tahun. Ia belajar dengan Syekh Ahmad Khatib Minangkabau. Di samping itu, ia juga tertarik pada pemikiran Ibnu Taimiyah, Jamaluddin al-Afgani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha. Diantara kitab tafsir yang menarik hatinya adalah Tafsir al- Manar. Dari tafsir inilah beliau mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk mengadakan perbaikan dan pembaruan umat Islam di Indonesia. Saat berhaji beliau belajar fiqh kepada Syaikh Salaf Bafadal, Syaikh Sa'id Yamani, serta Syaikh Sa'id Babusyel. Belajar ilmu hadis pada Mufti Syafi'i, dan belajar ilmu qira'at pada Syaikh Ali Misri Makkah. Hal ini jelas menandakan bahwa ia tidak memiliki pengalaman pendidikan Barat, tapi ia tetap memberi ruang bagi gerbang rasionalitas dalam ajaran Islam. (Hamsah et al., 2021)

Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan

Menurut KH Ahmad Dahlan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia Muslim yang berbudi pekerti, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Ia mempunyai pandangan tentang pentingnya pembentukan kepribadian sebagai target yang penting dari tujuan-tujuan pendidikan. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa tidak seorangpun dapat mencapai kebesaran di dunia dan akhirat kecuali mereka yang mempunyai kepribadian yang baik. Seorang yang berkepribadian baik adalah orang yang mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Hadis.

Usahnya untuk mencerdaskan kehidupan umat, KH Ahmad Dahlan melalui organisasi yang didirikannya yaitu Muhammadiyah mempelopori suatu sistem pendidikan modern yang memberikan kurikulum pengetahuan umum di madrasah dan kurikulum agama disekolah umum. Upaya mewujudkan visi misi dan tujuan pendidikan dilaksanakan lebih lanjut melalui organisasi yang didirikannya tersebut. Kiprah KH Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah sebagai sarana dalam merealisasikan ide-idenya. Menurutnya, upaya strategis untuk menyelamatkan umat Islam dari pola berpikir yang statis menuju pada pemikiran yang dinamis adalah melalui pendidikan. Pelaksanaan pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh. Landasan ini merupakan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam baik secara vertikal maupun horizontal (mahluk). Pendidikan yang dimaksud oleh KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang berorientasi pada pendidikan modern. Gagasan ini direalisasikan dengan membentuk lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan Barat-Islam (sekolah umum dan pesantren). (Husin, 2023)

(Suta Wardianto, 2020) Dalam pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan melakukan *Tajdid* (pembaharuan). Sebagai kontekstualisasi konsep pendidikan yang sudah ada, dengan mengembangkan konsep pendidikan Islam. tetapi konsep ini tidak keluar dari landasan dasar pendidikan Islam itu sendiri. Konsep pendidikan yang dilakukan KH Ahmad Dahlan yaitu konsep pendidikan dengan model integral. Di mana beliau memadukan pendidikan sekuler dan pendidikan agama, tidak melakukan dikotomi terhadap keduanya.

Menurut nya, pendidikan Islam merupakan usaha untuk memperbaiki taraf hidup, kebebasan berkreasi, kebaikan moral, dan bertanggung jawab atas

kebaikan hidup diri sendiri, masyarakat dan kemanusiaan, serta keyakinan tauhid. Ada beberapa dasar pendidikan yang perlu ditegakkan menurut perspektif KH Ahmad Dahlan:

1. Pendidikan akhlak, seorang Muslim diharuskan menjadi insan yang gemar belajar dan berjuang untuk berbagai hal baik berdasarkan kepada AlQur'an dan Sunnah.
2. Pendidikan individu, Selain seorang muslim dituntut wajib untuk berakhlak baik, juga harus memiliki keunggulan dalam dirinya yang nantinya akan digunakan untuk kebaikan dalam hidupnya. yaitu sebagai usaha menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan gagasan, antara keyakinan dan intelektual serta antara dunia dengan akhirat.
3. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. pendidikan kemasyarakatan merupakan usaha untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan yang ada dan rasa kepedulian yang baik antara setiap muslim dengan lingkungan nya. Seorang muslim yang mempunyai intelektual yang baik tidak mungkin mau menyimpan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki hanya untuk dirinya sendiri.

(Achmad, 2021) Ada dua jenis model pendidikan KH Ahmad Dahlan, yaitu model sekolah umum dan model sekolah luar biasa. KH Ahmad Dahlan mendirikan sekolah pertama yaitu sekolah dasar yang dimulai dengan pengajian. Murid laki-laki dan perempuan bersekolah di sekolah ini, yang dilengkapi dengan papan tulis dan kapur, tempat duduk, dan alat pembelajaran. Ini pertama kalinya pendidikan dilaksanakan dengan cara menggabungkan gaya pengajaran pesantren dengan sistem sekolah Barat. KH Ahmad Dahlan mendirikan sebuah pemerintahan agama yang meniru madrasah, di samping sekolah. Perbedaan utama adalah kurikulum, yang terdiri dari 60% agama dan 40% sekuler. Sementara itu, Muhammadiyah merevisi pendekatannya untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Metode pengajaran merupakan model pembaharuan yang menyatukan sistem pendidikan Barat dan pesantren, yang diajarkan secara bersamaan kepada santri. Bagi KH Ahmad Dahlan, aspek terpenting dari kontribusi pendidikannya adalah pendidikan lintas agama. Kyai Sudja menjelaskan bahwa, KH Ahmad Dahlan mengajak siswa OSVIA Kristen untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan Islam yang terorganisir. Ini adalah kejadian yang samasekali baru. KH Ahmad Dahlan memungkinkan siswa non-Muslim untuk belajar tentang Islam tidak hanya melalui interaksi mereka dengan Muslim, tetapi juga melalui substansi ajarannya. Pembaharuan pendidikan berdasarkan pemikiran KH Ahmad Dahlan menimbulkan dampak terhadap masyarakat yang tidak setuju dengan gagasannya. Banyak kalangan masyarakat mencemooh sistem pendidikan yang dibangun oleh KH Ahmad Dahlan. Masyarakat menganggap bahwa membangun sistem sekolah kebaratan adalah sistem sekolah kafir, karena pada masa itu Belanda merupakan musuh umat Islam. Karena hal tersebut, Masyarakat memandang KH Ahmad Dahlan sebagai kyai kafir. Dari semua cemoohan masyarakat, tidak membuat KH Ahmad Dahlan berhenti. Ia menganggap bahwa semua itu merupakan cobaan dan masyarakat yang mencemoohnya akan mengerti suatu saat nanti. (Amelia & Hudaidah, 2021) KH Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran agama mencoba menggugat praktik

pendidikan Islam pada masanya. Saat itu pelaksanaan pendidikan hanya dipahami sebagai warisan adat dan sosialisasi perilaku individu maupun sosial. pendidikan tidak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi. Keadaan itu menyebabkan pelaksanaan pendidikan berjalan tidak dialogis. Sedangkan menurut Ahmad Dahlan pengembangan daya kritis, sikap dialogis, menghargai potensi akal dan hati yang suci merupakan strategi bagi peserta didik untuk mencapai pengetahuan tertinggi dan dengan ini tampak bahwa Ahmad Dahlan ingin meletakkan visi dasar bagi reformasi pendidikan Islam melalui penggabungan sistem pendidikan modern dan tradisional secara harmonis dan integral. (Putra, 2018)

Pemikiran KH Ahmad Dahlan yang perlu untuk dipahami khususnya dalam pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan

Seperti yang di ketahui, pendidikan di Indonesia sangat buruk pada saat penjajahan Belanda berlangsung. Di mana sekolah menghadapi tentangan keras terhadap sekolah yang berdiri di bawah naungan pemerintahan Belanda. Pemerintah Belanda menginginkan masyarakatnya menjadi bodoh dan tidak berpendidikan pada saat itu. Sehingga misi pemerintah Kolonialisme dan Kristen dapat dijalankan dengan lancar tanpa menghadapi penentangan dari Pribumi. Pada masa itulah, penjajah Belanda menganiaya pengetahuan, dimana pengetahuan yang dikenalkan oleh pemerintahan Belanda lebih penting daripada pendidikan yang diperkenalkan kepada warga Indonesia. Pendidikan di Indonesia pada masa itu sangat biasa saja, diberikan oleh pesantren dan masjid, yang hanya memberi tahu aspek agama tanpa meninjau aspek pengetahuan umum. KH Ahmad Dahlan menjawab tantangan sistem pendidikan ini dengan membangun sekolah dengan kurikulum yang serupa namun berbeda.

2. Tujuan pendidikan

Menurut KH Ahmad Dahlan tujuan utama pendidikan adalah untuk menggantikan tujuan pendidikan yang berbeda yaitu pendidikan pertanian dan pendidikan Belanda. KH Ahmad Dahlan memahami bahwa belajar sangat penting untuk menjalani hidup supaya menjadi lebih baik. KH Ahmad Dahlan dalam upaya pembinaan pribadi muslim hendaknya mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama untuk mempertajam daya intelektualitas dan memperkokoh spiritualitas peserta didik. Proses pendidikan yang demikian akan dapat menghasilkan alumni intelektual ulama yang berkualitas. Hal ini berdasarkan ucapan KH Ahmad Dahlan yaitu *“Dadijo Kijahi sing kemadjoean, adja kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah”* (jadilah Kyai yang berkemajuan, jangan pernah lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah). Dalam pernyataan tersebut, terdapat beberapa hal penting, yaitu istilah Kyai merupakan sosok yang menguasai ilmu agama dan figur yang sholeh, berakhlak mulia. sedangkan istilah kemajuan secara khusus menunjuk kepada kemodernan sebagai lawan dari kekolotan dan *konserwatisme*, kemajuan sering diidentikkan dengan penguasaan ilmu-ilmu umum atau intelektualitas dan kemajuan secara material. Kata *Nyamboet Gawe Kanggo Moehammadijah* merupakan manifestasi dari keteguhan dan komitmen untuk membantu dan mencurahkan pikiran dan tenaga untuk kemajuan umat Islam dan kemajuan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, tujuan pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan adalah untuk membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum, dan siap berjuang dan mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan dalam masyarakat. (Khasanah, 2023)

Metode Pendidikan KH Ahmad Dahlan

Sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia, yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan Barat. Menurut KH Ahmad Dahlan ada dua problem yang mendasar berkaitan dengan lembaga pendidikan dikalangan umat Islam, khususnya lembaga pendidikan pesantren. Metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai tujuan, pada masa itu lembaga pendidikan pesantren masih menggunakan metode sorogan. metode sorogan yaitu Kyai membacakan kitab, menerjemahkan dengan bahasa daerah masing-masing, dan santri mendengarkan. Kedua dengan metode hapalan, santri menghafal suatu teks di bawah bimbingan dan pengawasan pendidik. Ketiga metode demonstrasi dan praktek ibadah, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik dalam mempelajari teori dan mempraktekannya secara langsung. Pelaksanaan ibadah dilakukan perorangan maupun Promis, berkelompok, dengan arahan dari Kyai. Dalam temuan ini KH Ahmad Dahlan masih menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam Pendidikan kontribusi KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan telah berhasil merubah sistem pendidikan Islam dari yang awalnya bersifat konvensional ke sistem yang lebih modern, dan institusi-institusi pendidikan yang didirikannya terus berkembang pesat hingga sekarang. Dapat dikatakan bahwa KH Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pendidikan yang berperan penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Bersama Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi kependuan pertama di Indonesia, yang bernama *Hizbul Wathon*. Dorongan untuk mendirikan *Hizbul Wathon* bermula dari gagasan KH Ahmad Dahlan yang tertarik ketika menyaksikan demonstrasi keterampilan kependuan Kraton Mangkunegara Solo yang disebut *Javansche Padvinders Organisatie*. Nama *Hizbul Wathon* merupakan nama pergantian dari nama *Padvinders* Muhammadiyah, atas usulan dari KRH Hadjid. Organisasi kependuan ini menjadi ciri khas di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Semasa hidupnya KH Ahmad Dahlan pernah mengabdikan sebagai seorang pengajar agama di kampungnya. Pada siang hari, ia mengajar anak-anak yang menjadi murid ayahnya dan pada sore hari di Musholla. Ia selalu menggantikan ayahnya jika ayahnya berhalangan hadir. Selain itu, ia juga mengajar di sekolah negeri bagi calon para guru, seperti sekolah *Kweekschool* di Jetis Yogyakarta dan *Opleiding School voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA, sekolah untuk pegawai Pribumi atau Pamong Praja) di Magelang. Salah satu upaya pembaruan yang dilakukannya dalam bidang pendidikan adalah berkat usaha dan tekadnya untuk memajukan pendidikan Islam, KH Ahmad Dahlan mendirikan Sekolah *Ibtida'iyah Diniyah Islamiyah*.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini sudah menjelaskan bagaimana konsep pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan Islam, metode yang digunakan, dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep pemikiran KH Ahmad Dahlan tidak melakukan dikotomi terhadap ilmu agama dan ilmu umum. Namun prinsip pendidikan harus ditegakkan dengan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. KH Ahmad Dahlan sangat berperan penting dalam kemajuan pendidikan khususnya di Indonesia. KH Ahmad Dahlan sangat berperan penting dalam pembaharuan dan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga memperluas ilmu pengetahuan yang dapat diajarkan pada lembaga sekolah umum maupun pesantren.

KH Ahmad Dahlan diproyeksikan untuk menghilangkan dikotomi antara santri dan non santri serta untuk memperoleh kemajuan sumber daya manusia yang setinggi-tingginya. Pengembangan pendidikan nasionalisme-agamis melalui dua paradigma ini relevan untuk mengembangkan sumber daya yang berkemajuan dengan tetap memegang jati dirinya sebagai anak bangsa. Dengan demikian, selain untuk mendapatkan kemajuan sumber daya manusia ditengah-tengah persaingan global, pendidikan juga akan menjadi perekat persatuan dan kesatuan nasional serta membangkitkan semangat nasionalisme ditengah-tengah ancaman disintegrasi bangsa. (Asy, 2024)

F. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan menjadi temuan baru sehingga bisa digunakan bagi peneliti berikutnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun isi dari penelitian ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan penulis kedepannya dalam melakukan penelitian maupun dalam penulisan jurnal.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2021). Refleksi Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan terhadap Problematika Pendidikan Islam. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4329–4339. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1319>
- Amelia, T. F., & Hudaidah, H. (2021). Pembaharuan Pendidikan Berdasarkan Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 472–479. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.333>

- Asy, K. H. H. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam K . H . Ahmad Dahlan dan. 3(1).
- Fitriana, Diana. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, <https://DOI.10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hamsah, M., Nurchamidah, N., & Rasimin, R. (2021). Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 378–390. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.198
- Hermawanti, Y., & Hermawanti, Y. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H. AHMAD DAHLAN Yuliana Hermawanti 1. *Jurnal Ilmiah Promis*, 2(September), 20–30. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/161%0Ahttps://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/download/161/418>
- Husin, H. (2023). Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. Ahmad Dahlan Perspektif Intelektual Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Karimi, Ahmad Faizin. (2012). *Pemikiran dan Perilaku Politik Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Gresik: MUHI Press
- Khasanah, N. U. R. (2023). Lingkungan dalam Pendidikan Islam. 6, 4502–4511.
- Mainuddin, M., & Septiani, L. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.812>
- Putra, Dhian Wahana. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), academia.edu
- Roybah, Abdul Munib. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Era Global Pendidikan di Indonesia. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan, dan Penelitian ke Islaman* 8 (1), 86-99 http://journal.uim.ac.id/index_php/ahsanamedia
- Salam, Junus. (1965). *Riwayat Hidup K.H Ahmad Dahlan*. Dept Pengadjaran Muhammadiyah
- Soedja, Muhammad. (1993). *Cerita Tentang Kyai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Suta Wardianto, B. (2020). Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. *Jurnal Pendiidikan Agama*, 21(2), 281–290.



Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 4, Nomor 1, April 2025, 60-69
E-ISSN: 2830-182X
<https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>
DOI: 10.59342/jgt.v4i1

